

BAB V

PERKEMBANGAN KESENIAN JARANAN DI TULUNGAGUNG

Cepat ataupun lambat, sebuah tatanan kehidupan sosial akan berubah seiring perkembangan waktu. Perubahan akan selalu ada di dalam sebuah tatanan kehidupan. Sebuah tatanan senantiasa akan disesuaikan dan turut menyesuaikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Mulai dari teknologi hingga struktur kehidupan yang serba modern.

Sebuah kesenian ataupun kebudayaan juga turut jadi salah satu aspek didalam perubahan struktur kemasyarakatan yang lebih modern. Adanya peradaban yang baru, tidak akan menjadi penghalang dalam terus melestarikan sebuah kesenian. Justru dengan perkembangannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang ada saat ini akan menjadikan sebuah seni menjadi diperhatikan dengan takaran yang modern namun tidak menghilangkan aksen seni tersebut.⁵⁷

Lambat laun dengan adanya suatu paguyuban atau sanggar seni jaranan, pasti akan ada suatu bentuk

⁵⁷ Trisakti, _ Jurnal: *Bentuk dan fungsi Seni Pertunjukan Jaranan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur*. Universitas Negeri Surabaya.

perubahan didalamnya. Berbagai bentuk perubahan dapat didasari dari internal maupun external. Bisa diambil contoh bahwa suatu sanggar seni jaranan sentherewe terdapat konflik internal, maka dengan sendirinya akan merubah tatanan sebelumnya. Begitu juga dengan adanya konflik eksternal, akan adanya kecemburuan sosial dengan antar sanggar seni jaranan yang lain akan membuat sanggar tersebut berpacu untuk melakukan perubahan dan juga inovasi baru. Hal ini dilakukan dengan catatan tidak menghilangkan aksen jaranan yang diambilnya

Seni khususnya kesenian jaranan Tulungagung senantiasa akan terus dan tetap bisa membaaur pada kehidupan sosial masyarakat kapanpun dan dimanapun. Kondisi masyarakat yang cenderung berubah, seperti perilaku hidup yang serba konsumtif dan serba instan adalah konsekuensi dari adanya berbagai perubahan kondisi kehidupan sosial di zaman modern ini. Akan tetapi, dari berbagai perubahan yang ada, masyarakat banyak yang tidak menghilangkan kesenian daerahnya dan tetap menganggap sebuah seni sebagai wujud anugrah yang harus tetap dijaga dan dilestarikan.⁵⁸

Melalui berbagai bentuk media yang tersedia saat ini, seperti handphone pintar, tablet, notebook dan media yang sejenis lainnya akan memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai pertunjukan pertunjukan seni di laman video streaming ataupun Youtube. Mereka akan bisa tetap menyaksikan berbagai kesenian yang mereka sukai melalui gawai yang mereka punya saat ini. Hal ini memudahkan mereka untuk tetap mengapresiasi sebuah karya seni. Namun juga harus perlu disadari bersama. Menyaksikan seni pertunjukan secara langsung dan dapat mengapresiasi seni secara langsung akan lebih bagus dan lebih bisa menghargai jerih payah para seniman dalam turut serta melestarikan sebuah kesenian.

⁵⁸ Muhammad Tradiska Briliano. 2018. Skripsi: *Jaranan Sebagai Identitas Sosial Warga Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Jawa Timur*. Universitas Muhammadiyah Malang. Hlm 20.

A. KESENIAN JARANAN DI TULUNGAGUNG TAHUN 1995 SAMPAI 2005 M

Kesenian jaranan di Tulungagung pada tahun 1995 masih belum marak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2020 pada salah satu seniman kesenian jaranan di Tulungagung, yaitu Bapak Sujarno memberikan penjelasan bahwasannya kesenian jaranan kisaran tahun 1995 masih dalam proses perkumpulan saja. Tidak bermaksud untuk persiapan pentas apalagi dipersiapkan dalam bentuk pengemasan VCD.



Gambar V.1:
Busana dan perlengkapan penari jaranan antara tahun 1995 hingga 2005.⁵⁹

Hingga pada akhirnya, pada tahun 1997 hingga 2000 an munculah salah satu sanggar seni jaranan yang bisa dibilang sedang booming pada saat itu, yaitu Turonggo safitri Putro. Jaranan Turonggo safitri putro ini merupakan jaranan yang beraliran sentherewe. Boomingnya kesenian jaranan pada kala itu ditandai dengan beredarnya VCD

⁵⁹ Wawancara, dokumentasi kelompok jaranan Safitri Putro, tanggal 30 Oktober 2020. Pukul 15.30 WIB.

pada lapak-lapak penjual VCD. Dari situlah, muncul berbagai kelompok jaranan yang tersebar di wilayah Tulungagung. Dengan adanya pementasan kesenian jaranan yang dimasukkan kedalam VCD tersebut, nampaknya sangat menggugah minta seniman lainnya untuk mengadakan pementasan dan diabadikan dalam bentuk VCD.⁶⁰

Keberadaan VCD pada masa itu sangatlah dibilang langka dan sangat berharga. Oleh karena itu, para pealku kesenian jaranan merasa sangat senang apabila kesenian jaranan sudah masuk pada tahap recording atau perekaman dalam bentuk VCD. Untuk harga VCD yang dipasarkan di kalangan masyarakat berkisar RP. 5.000 hingga RP. 10.000 per keeping VCD. Dengan harga yang relative mahal kala itu masyarakat tetap membeli VCD pertunjukan kesenian jaranan yang sedang booming kala itu.⁶¹

Untuk kualitas gambar pada kala itu cukuplah bagus, walaupun gradasi warna pada video ada yang terlalu gelap. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah. Biasanya para kelompok sanggar seni jaranan memiliki seri seri pertunjukan berikutnya yang disebut dengan "Volume". Adanya kemunculan pertunjukan kesenian jaranan berseri ini dimaksudkan adalah untuk memperbaiki pertunjukan ketika ada kekurangan pada seri sebelumnya. Selain itu, tujuan untuk melakukan pertunjukan kesenian jaranan berseri adalah memperbaiki perbendaharaan lagu yang sedang diminati masyarakat. Tak heran, pada periode 1998 hingga 2005 banyak kesenian jaranan bermunculan dengan pakem aliran sentherewe dan juga campursari. Kesenian jaranan berpakem sentherewe dan juga campursari sangatlah harus selalu memperbaharui perbendaharaan lagu-lagu baru. Hal ini dikarenakan dalam

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Bayu Kriswanto, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Tanggal 22 Oktober 2020.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Bayu Kriswanto, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Tanggal 22 Desember 2020.

alur pertunjukannya, kesenian jaranan tersebut tidak hanya menampilkan rupa tari jaranan saja, namun juga turut menampilkan campursarian yang dinyanyikan oleh para penyanyi dan pesinden.

Periode tahun 2000-an nampaknya masa dimana Kesenian jaranan Tulungagung mengalami masa kejayaan di era perindustrian hiburan dan juga kebudayaan. Masa kejayaan ini dimiliki oleh para pegiat seni jaranan berpakem sentherewe dan juga campursari. popularitas Jaranan Sentherewe dan juga campursari di dukung oleh beberapa factor pendukung seperti halnya: kesenian Jaranan Sentherewe dan kesenian jaranan campursari sangat terbuka akan perkembangan arus minat pasar, kesenian jaranan sentherewe dan juga kesenian jaranan campursari sangat menerima berbagai pembaruan dari luar dan juga dalam. Hal ini dimaksudkan sebagai sarana pengembangan kesenian selalu fleksibel disegala zaman. Hal ini lah yang bisa membuat dari kemunculan kesenian Jaranan Sentherewe dan kesenian jaranan campursari tidak punah ataupun hilang walaupun telah melewati berbagai periode perkembangan. Seiring berjalannya waktu, Kesenian Jaranan Sentherewe dan kesenian jaranan campursari semakin bisa menarik hati dan minat nonton dari masyarakat sehingga akhirnya pemerintah tertarik untuk merangkul seniman-seniman komunitas Jaranan di Kabupaten Tulungagung untuk mengembangkan kebudayaan dan juga industri pariwisata di Kabupaten Tulungagung.⁶²

⁶² Soekito, Janu. 2016. *Tokoh Seni/ Budaya Tulungagung*. Tulungagung: Percetakan Langgeng. Hlm 74.



Gambar V.2: Pencarian informasi pada Budayawan mengenai Perkembangan jaranan di Tulungagung. Pada tanggal 23 Desember 2020.⁶³

Pada periode tahun 2000 hingga 2005 kesenian jaranan yang bernuansa kreasi dangdut dan campursari memiliki penggemar yang sangat banyak jika dibandingkan dengan kesenian lain seperti jedoran maupun reog kendang. Sehingga hal ini lah yang membuat pemerintah berniat untuk merekrut seniman seniman Jaranan dari berbagai pakem yang ada di Tulungagung untuk mengembangkan kebudayaan dan kepariwisataan.

Pada periode ini terjadi beberapa perubahan penampilan penampilan dalam pementasan kesenian Jaranan, beberapa diantara perubahan tersebut adalah pada music pengiring jaranan yang sudah diinovasi dari yang sebelumnya berupa gamelan dengan langgam Jawa menjadi kolaborasi antara musik dangdut ataupun campur sari, alat-alat musik pengiringnya pun juga mengalami

⁶³ Wawancara dengan Bapak Bayu Kriswanto, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Tanggal 22 Oktober 2020. Pukul 10.00 WIB.

penambahan seperti adanya drum, gitar elektrik, keyboard dan alat-alat musik modern lainnya. Model busana pun juga tak luput dari perubahan. Perubahan tata busana dengan ditambahkan aksesoris yang berupa kacamata, dan adegan-adegannya lebih dinamis maupun varitif juga atraktif.⁶⁴

Kesenian Jaranan Senterewe juga bisa dipahami dan dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menunjang perkembangan kebudayaan dan kepariwisataan di wilayah Kabupaten Tulungagung. Selain itu kesenian Jaranan Senterewe juga berkembang sesuai dengan kebutuhannya, diantaranya masuknya berbagai unsur musik dangdut maupun campursari. Masuknya berbagai instrumen musik yang lebih modern dan bentuk gerak tari yang lebih atraktif dan juga kreasi baru. Jaranan Senterewe juga mulai masuk dalam bidang pendidikan dengan dimasukkannya kesenian Jaranan Senterewe pada ekstrakurikuler di sekolah SD, SMP, Hingga SMA yang ada di Kabupaten Tulungagung sehingga pada periode ini lah yang menjadi masa kejayaan dari eksisnya Jaranan Senterewe dan jaranan campursari di Kawasan Tulungagung.

Untuk kesenian jaranan berpakem Jawa dan pegon, nampaknya pada periode 1995 hingga 2005 bukanlah masa kejayaannya. Kehadiran kesenian jaranan senterewe dan juga jaranan campursari lebih dominan dibanding ketenaran jaranan berpakem Jawa klasik dan juga pegon. Namun, hal ini bukan berarti kesenian jaranan Jawa klasik dan jaranan pegon kehilangan panggungnya. Mereka para pelaku seni jaranan Jawa klasik dan jaranan pegon tetap memiliki panggung dan sesi pertunjukan. Hanya saja tidak terlalu seringnya tampil didepan masyarakat.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Bayu Kriswanto, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tulungagung, pada tanggal 22 Desember 2020.

Pada jaranan Jawa klasik rupanya sedikit sulit jika dimasukkan unsur-unsur modernisasi seperti pemasukan alat music modern disisi alat music gamelan yang menjadi instrument pengirim utama pada kesenian jaranan Jawa klasik ini.⁶⁵ Dari sisi itulah masyarakat kurang tertarik pada kesenian jaranan Jawa klasik pada periode ini. Namun, ini akan berbanding terbalik pada periode berikutnya. Setiap hal didalam kehidupan berkesenian selalu ada pasang surut popularitas. Termasuk kesenian jaranan. Hal yang terpenting adalah, para generasi muda untuk tetap melestarikan kesenian jaranan Tulungagung sebagai representasi kearifan local dan sebagai warisan Kebudayaan yang harus dirawat serta dilestarikan. Sehingga pada periode-periode berikutnya tetap selalu eksis dan menjadi kesenian yang paling digandrungi masyarakat dari segala kalangan.

Pada tahun 1995 hingga tahun 2005, properti yang digunakan sudah sangat beragam. Bentuk jaran yang dipakai saat pementasan juga sudah mulai ada kreatifitas baru. Untuk tata busana yang digunakan para penari kesenian jaranan pada periode ini menggunakan atasan baju berlengan panjang dan bawahan berupa celana pendek. Untuk baju atasan para penari jaranan biasanya masih bercorak bunga dan berwarna cerah. Untuk bentuk udeng pada periode ini sudah mulai ada perkembangan, namun masih cenderung sederhana. Warna udeng yang dipakai para penari jaranan berupa warna gelap yaitu hitam dan coklat. Selain udeng, para penari jaranan baik laki-laki maupun perempuan mengenakan alas kaki yang bertali. Tidak tahu persis asal mula kreasi alas kaki bertali digunakan pada penari kesenian jaranan. Namun, hal justru menambah ciri khas penampilan para penari jaranan pada periode tersebut.

⁶⁵ Hanifati Alifa Radhia.2016 .jurnal: *Dinamika Seni Pertunjukan Jaran Kepang Di Kota Malang*. Jurnal Kajian Seni. Volume 02, No. 02, : 164-177.

Dari sisi tata rias yang digunakan para penari kesenian jaranan pada periode tahun 2000 an masih menggunakan riasan yang terlalu menor dengan warna bedak yang terkadang tidak disesuaikan dengan warna kulit para penari. Pemberian shading warna merah pada pipi para penari sangat berlebihan. Untuk model alis para penari era tahun 2000 an masih berbentuk tipis dan para penari perempuan tidak mengenakan hiasan bulu mata palsu.

Tata panggung pada periode ini sudah menggunakan background background bak candi. Adanya background yang diletakkan dipanggung ini sebagai pemisah antara arena pentas penari jaranan dan juga para pemusik. Pada periode ini hampir disetiap pementasan kesenian jaranan menggunakan panggung baik itu jaranan Jawa, jaranan pegon, jaranan sentherewe, maupun jaranan campursari. Dari segi pencahayaan pada panggung kesenian jaranan pada periode ini masih belum ada fariasi seperti halnya lampu sorot.

Pada periode ini, terdapat perbandingan jumlah kelompok kesenian jaranan dengan masing-masing pakem gerakan antara lain:

No.	PAKEM GERAKAN	JUMLAH SANGGAR
1.	Jawa Klasik	37
2.	Sentherewe	26
3.	Pegon	10
4.	Campursari	30

Tabel V.1: Tabel jumlah kelompok jaranan berdasarkan pakem gerakan.⁶⁶

⁶⁶ Verifikasi data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tulungagung tahun 2005.

Pengambilan data tersebut dimulai pada kurun waktu 2000 hingga 2005. Untuk periode tahun 1995 hingga tahun 1999 banyak para sanggar yang tercatat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung yang tidak diklasifikasikan berdasarkan pakem gerakannya. Sehingga untuk pencarian data kembali juga cukup sulit.

B. KESENIAN JARANAN DI TULUNGAGUNG TAHUN

2006 SAMPAI 2015 M

Perkembangan kesenian jaranan yang ada di Kawasan Tulungagung berlanjut pada periode tahun 2006 hingga tahun 2015. Pada periode ini para seniman jaranan di kawasan Tulungagung masih menggunakan media VCD dan DVD sebagai sarana penyaluran seni kepada masyarakat luas. Adanya VCD dan DVD kesenian jaranan menambah khasanah kesenian jaranan di industri hiburan masyarakat. Hampir disetiap lapak-lapak VCD yang berada di sekitar Tulungagung sering memutar pertunjukan kesenian jaranan.

Pada tahun 2006 hingga tahun 2015 kesenian jaranan Jawa klasik dan kesenian jaranan pegon mulai naik pamor kembali. Para seniman kesenian jaranan Jawa klasik dan jaranan pegon melakukan berbagai inovasi-inovasi baru guna mengikuti permintaan pasar di industri hiburan. Contohnya, seniman jaranan Jawa klasik mengangkat lagu lagu yang tenar saat itu dengan tetap menggunakan alunan gamelan Jawa. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri para penikmat seni, yaitu masyarakat. Lagu lagu yang ditampilkan pada pementasan kesenian jaranan mulai memasukkan unsur lagu dangdut campursari seperti klinci ucul dan lain sebagainya.



Gambar V.3: Penampilan festival jaranan antara tahun 2010 an.⁶⁷

Kehadiran kembali kesenian jaranan Jawa klasik pada periode ini sama sekali tidak mengganggu eksistensi kesenian jaranan yang sudah memiliki nama panggung sebelumnya. Justru pada tahun 2010 hingga tahun 2015 semakin banyak dan beragam kelompok kesenian jaranan yang turut tampil dalam berbagai event baik yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun event hajatan masyarakat. Keberagaman kesenian jaranan pada periode ini tidaklah menjadi saingan antar satu kelompok sanggar dengan yang lainnya. Inilah yang menjadi kunci kesenian jaranan di Tulungagung tetap eksis hingga saat ini.

Namun, tiap periode perlu diketahui bersama bahwa selalu ada perubahan. Entah perubahan itu bernilai positif atau justru negatif. Ada beberapa sanggar yang mengalami konflik internal para anggotanya yang membuat berakhirnya atau berhentinya sanggar tersebut. Contohnya yaitu grup kesenian jaranan yang ada di kawasan

⁶⁷ Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tulungagung tahun 2010.

Boyolangu, yaitu turonggo safitri putro. Pada tahun 2012 grup Jaranan Safitri Putro sempat mengalami kendala pada bagian manajemen. Perpecahan dan perseteruan yang terjadi membuat grup Jaranan Safitri Putro akhirnya vakum untuk sementara waktu, hingga pada tahun 2018 grup tersebut kembali berdiri lagi dengan nama baru yaitu grup Jaranan *New Safitri Putro* yang diketuai oleh Bapak Purwanto sendiri.

Untuk tata panggung kesenian jaranan pada tahun ini lebih bervariasi. Tidak selalu kesenian jaranan sentherewe tampil berada diatas panggung, kesenian jaranan sentherewe pada periode ini juga tampil tanpa panggung atau langsung beralaskan tanah. Biasanya penampilan kesenian jaranan yang tampil di lapangan atau halaman beralaskan tanah hanyalah jaranan Jawa saja, namun pada periode ini jaranan Jawa juga tampil diatas panggung besar. Inti dari tata panggung periode ini adalah lebih menyesuaikan dengan tempat penyelenggaraan pmenetasan dan fleksibilitas para penari jaranan agar selalu leluasa dalam melakukan gerak tari.

Untuk pengemasan pertunjukan pada periode ini sudah sangat maju dibanding dengan periode sebelumnya. Penggunaan VCD dan DVD tetap ada, namun para pelaku seni jaranan juga melakukan beragam inovasi salah satunya memasukkan video kepada Youtube. Namun, kultur masyarakat yang belum begitu mengerti akan adanya pertunjukan melalui Youtube, hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih menonton langsung pertunjukan.

Untuk tata rias dan tata busana pada periode ini sudah sangat mengalami peningkatan daripada periode sebelumnya. Para penari kesenian jaranan sudah mulai meninggalkan pakaian berleengan panjang dan digantikan pakaian yang tanpa leengan, namun pada sisi depan ditutup dengan hiasan aksesoris dan pada leengan diberikan gelang leengan. Untuk warna udeng yang digunakan sudah sangat beragam. Namun belum mengalami perubahan bentuk, hanya saja perubahan terjadi pada warna udeng yang

sebelumnya berwarna gelap seperti hitam atau coklat, mengalami perubahan warna berwarna terang. Para penari kesenian jaranan juga mulai meninggalkan alas kaki bertali yang pernah tenar pada periode sebelumnya, mereka para penari lebih leluasa menari tanpa menggunakan alas kaki.

Untuk jumlah pengklasifikasian berdasarkan tiap-tiap pakem gerakan kesenian jaranan di Tulungagung pada periode ini tidak ada penambahan yang begitu signifikan. Jumlah kelompok sanggar seni jaranan yang ada pada periode ini sama dengan periode sebelumnya. Penambahan kelompok sanggar seni jaranan berbagai macam pakem atau aliran ini kembali muncul dan terdaftar pada kisaran tahun 2015 hingga tahun 2020.

C. KESENIAN JARANAN DI TULUNGAGUNG TAHUN

2016 SAMPAI 2020

Kesenian jaranan di wilayah Tulungagung pada tahun 2016-an sudah mengalami perkembangan di berbagai aspek. Dari segi kemasan pertunjukan misalnya, para konseptor kesenian jaranan mulai mengadakan berbagai inovasi-inovasi dalam durasi penampilan. Misalnya kesenian jaranan yang ada di Desa Bukur, Kecamatan Rejotangan. Pada tahun-tahun sebelumnya saat pertunjukan malam hari mereka melakukan pertunjukan kesenian jaranan terlalu larut malam antara pukul 21.00 atau pukul Sembilan malam. Para penonton nampaknya merasa tak sabar dan mulai mengantuk untuk menyaksikan pertunjukan kesenian jaranan tersebut. Oleh karena itu, mereka merubah durasi pertunjukan dimulai lebih awal, yaitu pukul 19.30 atau pukul setengah delapan malam. Namun, untuk awal pertunjukan kesenian jaranan dimulai dengan campursarian.

Perubahan alur pertunjukan kesenian jaranan dengan awalan penampilan campursari dirasa sangat efektif. Masyarakat lebih merespon positif ditandai dengan penuhnya area pertunjukan dengan masyarakat diberbagai umur dan kalangan. Hadirnya campursari pada kesenian

jaranan juga sebagai strategi penarik minat masyarakat untuk selalu menonton kesenian jaranan.

Selanjutnya, tata rias para penari jaranan termasuk juga para penari barongan dan celengan sedikit mengalami perubahan. Banyak para penari jaranan khususnya penari perempuan mengenakan tata rias yang tidak terlalu berat dan menor, akan tetapi tetap memberi efek tegas pada sisi sisi tertentu. Tata rias para penari jaranan perempuan sangat berbeda dengan periode-periode sebelumnya. Pada periode-periode sebelumnya, para penari jaranan perempuan tidak mengenakan bulu mata tiruan sebagai pelengkap dan penunjang tarian. Tidak mengatakannya bulu mata tiruan ini ditakutkan akan mengganggu mereka ketika para penari jaranan sedang “ndadi” atau kesurupan. Namun, banyak para penari jaranan perempuan yang menggunakan bulu mata saat periode ini.

Untuk tata rias para penari jaranan laki-laki justru lebih dipertegas dengan make up atau tata rias karakter. Pemberian tata rias karakter seperti penambahan golek dan kumis tetap disematkan pada penari laki-laki. Pada tahun 2016 hingga tahun 2020 an, para penari jaranan laki-laki diberikan riasan dikelopak mata agar terkesan lebih tajam dan sesuai dengan karakter seorang prajurit.



Gambar V.4: Bentuk Barongan yang lebih fariatif di Tahun 2020. Pada bulan November 2020.⁶⁸

⁶⁸ Observasi, dokumentasi pertunjukan kesenian jaranan di Pucanglabar, pada tanggal 28 November 2020.

Untuk tata busana hingga tahun 2020 sangat banyak mengalami peningkatan. Untuk atribut tata busana pada kesenian jaranan yang menonjol adalah udeng atau ikat kepala. Udeng pada tahun 2016 hingga tahun 2020 terdapat banyak macam bentuk udeng baru. Khususnya pada kesenian jaranan senterewe dan jaranan pegon memiliki udeng berwarna terang. Sebelum pada periode ini bentuk dan warna udeng yang dikenakan para penari jaranan lebih simple dan berwarna kecoklatan. Bentuk udeng pada tahun ini lebih bersifat kreasi dan kontemporer dengan berbagai macam bentuk.

Pakaian yang dikenakan para penari jaranan juga semakin bervariasi. Pada periode-periode sebelumnya pakaian yang dikenakan para penari jaranan menggunakan pakaian berlengan panjang. Hal ini dapat dilihat pada penampilan penampilan kesenian jaranan Tulungagung di berbagai acara maupun VCD. Penyesuaian pakaian pada periode ini adalah penghilangan lengan baju para penari. Pengganti lengan tersebut adalah disematkannya gelang pada lengan para penari. Ternyata dengan penggantian lengan baju dengan aksesoris lainnya seperti gelang pada lengan memiliki nilai estetika yang baik dari para penonton.

Pengurangan pada lengan baju penari jaranan dilakukan pada baju laki-laki dan perempuan. Pada leher hingga dada para penari jaranan laki-laki dan perempuan dikenakan aksesoris penutup leher. Warna warna pakaian yang digunakan para penari jaranan juga sangat terang. Seperti hitam keemasan dan lain sebagainya. Untuk warna jarik yang dikenakan para penari jaranan juga berwarna terang yaitu kolaborasi warna hitam dan warna oranye. Begitu juga sampur yang digunakan para penari jaranan juga berwarna terang seperti oranye atau hijau.

Perkembangan juga terjadi pada gerak tari. Namun tidak terlalu banyak. Hanya saja ada penambahan gerak tari, bukan pengurangan. Penambahan gerak tari lebih bervariasi dan disesuaikan dengan tempo lagu dang ending gending yang dibunyikan para penabuh gamelan. Tempo

music masih masa pada periode 2000 an sedikit dipercepat dengan penegasan gerak tari disetiap sesi tariannya. Gerak tari juga disesuaikan dengan lagu yang dinyanyikan para penari atau pesinden. Jika pada periode sebelumnya lagu lagu yang dinyanyikan bertempo lambat. Seperti halnya prau layar atau lewung. Pada periode ini, para penyanyi atau pesinden juga menyanyikan lagu yang bertempo agak cepat seperti halnya Prawan Kalimantan atau Pamer Bojo.

Alat-alat musik pengiring yang digunakan pada kesenian jaranan juga sedikit ada perubahan. Alat-alat musik tersebut Pada sekitar tahun 2016-2020 alat musik kesenian tradisional Jaranan Tulungagung mengalami perkembangan lagi. Perkembangannya terjadi karena adanya perubahan kebutuhan hidup, perubahan nilai-nilai yang dianut serta perkembangan IPTEK yang telah memberi pengaruh dalam perkembangan kesenian tradisional Jaranan Tulungagung. Perkembangan teknologi telah merubah minat masyarakat terhadap kesenian tradisional yang awalnya menggunakan alat musik yang bersifat tradisional mengalami penambahan alat musik yang bersifat modern. Penambahan alat musik modern antara lain: (1) organ, (2) drum, (3) kecer. Organ merupakan alat musik modern yang menggunakan listrik, bernada lengkap, digunakan untuk melengkapi nada dari semua jenis alat musik.

Kemasan penampilan jaranan di kawasan Tulungagung juga semakin beragam. Para penari jaranan sering tampil pada panggung panggung besar dan juga gedung pertemuan. Dari segi tata panggung, pada periode tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami perkembangan bentuk tata panggung. Panggung yang digunakan berbentuk seperti panggung konser. Jadi tata letak panggung sangatlah luas untuk para penari jaranan menari. Terlebih para penari barongan yang turut mengiringi kesenian jaranan tampil. Para penari barongan sesungguhnya butuh tempat yang luas untuk menampilkan pertunjukannya. Gerak tari barongan sangatlah energik seperti halnya akrobatik dan keterpaduan pencak silat.

Pada periode tahun 2018 hingga tahun 2019 para kelompok kesenian jaranan selain melaksanakan pertunjukan diatas panggung pertunjukan, mereka juga melakukan pertunjukan dalam streaming youtube. Sudah banyak chanel chanel kebudayaan yang mengangkat kesenian jaranan Tulungagung. Adanya pertunjukan kesenian melalui streaming Youtube membuat para generasi muda semakin peduli dan cinta terhadap kesenian jaranan. Pertunjukan kesenian jaranan melalui streaming youtube ini merupakan suatu bentuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman yang serba digital ini. Selain itu, permintaan pasar juga berubah. Sebelumnya penggunaan VCD sangatlah digandrungi oleh para masyarakat. Sekarang masyarakat sudah bisa menonton pertunjukan kesenian jaranan melalui kanal youtube dimanapun mereka berada.

Untuk perkembangan dan pertambahan kelompok sanggar kesenian jaranan di Tulungagung pada periode ini cukup banyak. Terdapat sekitar 84 kelompok kesenian jaranan Jawa klasik, 28 kesenian jaranan sentherewe, 9 kesenian jaranan pegon, dan juga 89 kesenian jaranan campursari. Ada beberapa data kelompok sanggar kesenian jaranan yang belum diklasifikasikan sehingga sulit untuk ditemukan. Data ini diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Untuk rinciannya sebagai berikut:

NO.	PAKEM GERAKAN	JUMLAH
1.	Jawa Klasik	84
2.	Sentherewe	28
3.	Pegon	8
4.	Campursari	89

Tabel V.2: Tabel penambahan jumlah kelompok jaranan tahun 2016-2020. ⁶⁹

⁶⁹ Sumber data kelompok jaranan DinBudPar Tulungagung Tahun 2020

Dari beberapa paparan data yang didapatkan saat penelitian di beberapa tempat. Seperti halnya: sanggar seni jaranan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, serta Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Tulungagung dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya setiap periode tahun yang berbeda, sebuah kesenian selalu mengalami pasang surut. Perkembangan dan berbagai perubahan yang ada pada kesenian jaranan di berbagai periode menunjukkan bahwa kesenian jaranan Jawa klasik menunjukkan penambahan dan perkembangan kelompok yang relative stabil. Walaupun ketika saat pandemic terjadi penurunan penambahan keselompok kesenian jaranan.

Kehadiran kesenian jaranan pegon beberapa periode terhitung pada tahun 1995 hingga tahun 2020 tidak menunjukkan perkembangan dan penambahan kelompok jaranan pegon yang signifikan. Namun dalam berbagai pementasan masih tetap eksis di pasaran. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian lebih terhadap segala pihak. Jangan sampai suatu kelompok kesenian lokal hilang begitu saja karena kurangnya minat melestarikan kesenian lokal.

D. KESENIAN JARANAN DI TULUNGAGUNG ERA PANDEMI

Tidak ada yang bisa mengira jika tanah nusantara yang kaya akan keanekaragaman kesenian daerah ini dihampiri pandemic. Tahun 2020 adalah tahun yang sangat berat bagi para pelaku seni. Tiba-tiba saja pandemic Covid-19 mewabah di Indonesia. Pandemic covid-19 mulai masuk di Indonesia sekitar bulan Maret di tahun 2020. Kala itu, presiden Indonesia Joko widodo mengumumkan kasus konfirmasi Covid-19 yang pertama kali. Kala itu pula, pemerintah mengerem segala bentuk aktifitas yang menimbulkan berbagai kerumunan, salah satunya kegiatan pertunjukan kesenian. Pandemic Covid-19 sangatlah berimbas kepada para pelaku seni tak terkecuali Para pelaku seni jaranan di Kabupaten Tulungagung.



Gambar V.5: Penampilan kesenian jaranan secara virtual di Kec. Kauman pada 20 Desember 2020.⁷⁰

Semenjak bulan pertengahan bulan Maret 2020, pemerintah Kabupaten Tulungagung turut menghentikan kegiatan yang bersifat mengundang kerumunan. Para pelaku seni jaranan seketika berhenti melakukan pertunjukan pertunjukan serta pementasan di luar kota. Hal ini ditujukan untuk menghentikan persebaran virus Covid-19 kepada masyarakat. Sedikit mengagetkan bagi para pelaku seni, tapi inilah yang harus dihadapi. Musuh tak berwujud yang ganas, dan beresiko tinggi apabila kita tak patuh terhadap protokol kesehatan.

Biasanya kesenian jaranan beserta dinas yang terkait yaitu dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung menyelenggarakan berbagai macam event yang berkaitan dengan kesenian jaranan, namun pada

⁷⁰ Observasi penampilan jaranan secara virtual di wilayah Kec. Kauman, pada tanggal 20 Desember 2020. Pukul 15.00 WIB.

tahun 2020 sangat sepi penyelenggaraan atau event dikarenakan pandemi Covid-19 yang mewabah. Para seniman kesenian jaranan sangat merasakan imbas dari adanya pandemi ini. Penghasilan para seniman jaranan yang biasanya hampir tiap bulan ada kegiatan pertunjukan, kali ini sama sekali tidak ada jadwal pertunjukan sama sekali. Pundi-pundi rupiah yang seharusnya didapatkan, kali ini hanya bisa menunggu harapan kapan pandemic akan usai.



Gambar V.6: Pencarian informasi mengenai kegiatan kesenian selama pandemic pada 22 Desember 2020.⁷¹

Pada masa pandemic ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung tetap melakukan kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan jiwa seni khususnya para seniman jaranan. Dari data yang diperoleh melalui wawancara bersama kasi kebudayaan, ibu

⁷¹ Dokumentasi dan studi kepustakaan pada Kasi Kebudayaan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tulungagung, pada tanggal 22 Desember 2020. Pukul 11. 30 WIB.

Septifera mengatakan bahwa dalam pandemic ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tak henti hentinya melakukan berbagai inovasi guna tetap menumbuhkan semangat seni para seniman di Tulungagung. Kegiatan yang diselenggarakan Dinas terkait tentunya tetap menerapkan protocol kesehatan, dan hampir separuh kegiatan atau event yang diselenggarakan dilakukan secara virtual. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan agustus hingga November 2020. Tercatat dari data yang diambil dari DinBudPar Tulungagung 22 Desember 2020, ada 18 kegiatan yang dilaksanakan guna menumbuhkan semangat seni para seniman di kawasan Tulungagung. Dari 18 kegiatan tersebut tidak hanya untuk seniman kesenian jaranan saja, namun juga termasuk para pesinden, dalang, penyanyi pop maupun dangdut. Terkhusus untuj kesenian jaranan sendiri, tercatat ada 6 bentuk kegiatan antara lain:

1. Festival Jaranan dan Reog, dengan pembatasan peserta
2. Simulasi Pementasan era Pandemi, dengan pembatasan peserta
3. PKD, atau Pekan Kesenian Daerah, dengan diselenggarakan virtual
4. Pengecekan fasilitas Kelompok Seni
5. Hibah Alat Kesenian, secara offline dengan mematuhi prokes
6. Pesona Popoh, dengan jumlah peserta dan undangan terbatas.

Pada masa pandemi ini, Dinas Kebudayaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung menyelenggarakan kegiatan Hibah. Kegiatan Hibah ini dimaksudkan untuk memberikan dana pembelian dan perawatan alat-alat music serta keperluan lainnya untuk para seniman. Adanya kegiatan Hibah ini sedikit membantu para seniman Tulungagung khususnya seniman Jaranan yang telah terdampak covid-19.⁷²



Gambar V.7: Bapak Riyanto, salah satu seniman jaranan dari Kec. Gondang yang menerima hibah perawatan alat musik dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung pada 22 Desember 2020.⁷³

⁷² Wawancara dengan Ibu septifera Agni, Kasi Kebudayaan, Dinas kebudayaan dan Pariwisata. Kab. Tulungagung. Pada tanggal 22 Desember 2020.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Riyanto, seniman jaranan dari Kec. Gondang yang menerima Hibah perawatan alat musik dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tulungagung. Pada tanggal 22 Desember 2020. Pukul 08.00 WIB.

Para pelaku seni, khususnya kesenian jaranan tidak tinggal diam. Saat kondisi pandemi, mereka beralih kegiatan menjadi petani atau pekerja serabutan lainnya. Hal ini lebih menjanjikan dibanding dengan berdiam diri tanpa melakukan hal apapun. Namun, dengan demikian, mereka tetap perhatian pada kesenian yang telah ada pada jiwa mereka. Pelatihan satu bulan sekali selama pandemi dirasa sangat membuat mereka sebagai bentuk obat rindu terhadap para anggota seni jaranan yang lain. Tahun ini memang tahun yang berat bagi mereka para pelaku seni, tapi suatu saat nanti akan memberikan kekuatan dengan belajar dari Covid ini.

